

## Strategi Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam Membangun Karakter Islami di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor

Edo Kurniawan<sup>1</sup>, Alfath Imam Wildani<sup>2</sup>, Muhammad Zaki<sup>3</sup>, Muhammad Dhiya'  
Syaifullah<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>University Of Darussalam Gontor

### Article History:

Received: Jul 25, 2023

Revised: Aug 10, 2023

Accepted: Aug 15, 2023

Published: Oct 1, 2023

### Keywords:

Pendidikan Agama Islam, Bahasa Arab,  
Integrasi, Karakter Islami

### \*Correspondence Address:

[edo.kurniawan@mhs.unida.gontor.ac.id](mailto:edo.kurniawan@mhs.unida.gontor.ac.id)

**Abstract:** Pendidikan agama Islam dan bahasa Arab memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter Islami pada masa kanak-kanak di sekolah dasar. Karakter muslim merupakan landasan moral dan etika yang kokoh bagi setiap individu muslim, yang memungkinkan mereka untuk hidup harmonis dalam masyarakat dan menghadapi situasi kehidupan yang berbeda dengan bijaksana dan bertanggung jawab. Namun, tantangan dalam mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan Arab ke dalam proses pembelajaran di sekolah dasar seringkali menjadi kendala untuk mencapai tujuan tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan dan analisis perbandingan strategi terpadu pendidikan agama Islam dan Arab di sekolah dasar yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian pendidikan agama Islam dan Arab dapat membawa banyak manfaat bagi siswa MI Pesantren Anak Soleh Baitul Qur'an Gontor. Pertama, mereka akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan hukum Islam, yang berkontribusi pada pembentukan karakter Muslim yang kuat. Kedua, kemampuan bahasa Arab mereka akan meningkat, memungkinkan mereka mengakses langsung sumber-sumber agama dan intelektual dalam bahasa aslinya.

## PENDAHULUAN

Era digital globalisasi adalah lintas batas yang meruntuhkan tembok, kebangsaan, geografi, budaya, dan peradaban negara-negara di dunia, sehingga pendidikan di era globalisasi ini tidak ada negara atau komunitas global yang dapat terhindar. Globalisasi memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif dari proses globalisasi ini mendorong tatanan nilai dan sikap menuju masyarakat yang lebih terarah dan lebih berorientasi. Adapun Dampak negatif globalisasi mengkhawatirkan dan harus diantisipasi secara aktif dan efektif karena dapat mengancam budaya lokal dan pendidikan lokal baik di individu dan institusional. Sehubungan dengan itu, pendidikan sebagai upaya mendidik dan merehabilitasi sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan cerdas (Setiyawan, 2015) Diharapkan pendidikan dapat memberikan kontribusi lebih bagi kemajuan kehidupan negara di masa depan.

Pendidikan sebagai sarana membangun peradaban dan mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan adalah proses internalisasi budaya dengan nilai-nilai yang baik dalam diri manusia dan masyarakat agar manusia dan masyarakat menjadi berakhlak dan beradab. Pendidikan tidak hanya sarana transfer ilmu dan pengetahuan serta wawasan saja, tetapi lebih luas lagi yaitu sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai-nilai. Pendidikan di Negara Republik Indonesia mempunyai tujuan yang digariskan dalam Peraturan Pemerintah No. 15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional

Pendidikan, sekarang direvisi dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013. Dalam Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa terdapat delapan standar dan salah satu standar tersebut adalah standar kompetensi lulusan, yang mengacu pada kriteria dan tingkat kompetensi siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 yaitu, Pendidikan diusahakan dengan awal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan pertimbangan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensi) dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang seharusnya atau manusia yang di harapkan (idealis). Berdasarkan tujuan pendidikan nasional maka tujuan pendidikan itu tiada lain untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berperasaan, berkeinginan tinggi, dan mampu berkarya. Kemudian tujuan pendidikan lain salah satunya ialah untuk pembentukan karakter yang terwujud dalam kesatuan dengan perilaku dan sikap hidup. Adapaun pendidikan akhlak dalam Islam berprinsip pada memegang teguh kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Pada prinsip orientasi inilah selaras dengan tujuan dalam pendidikan Islam yaitu bertakwa dan beriman kepada Allah SWT. Peranan akhlak memegang peran penting dalam kehidupan Masyarakat dalam era globalisasi ini. Lembaga pendidikan atau sekolah sekarang ini memberikan kontribusi dalam pendidikan akhlak era sekarang ini. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi beberapa jenjang, salah satunya ialah Madrasah Ibtidaiyah (MI) setingkat dengan sekolah dasar. Pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah rata-rata usia peserta didik adalah 6-12 tahun.

Sebagai peserta didik pada dasarnya mesti mendapatkan pendidikan yang berkenaan dengan dengan ilmu dasar kemanusiaan. Cakupan dalam dasar kemanusiaan itu setidaknya meliputi 3 hal penting yang mendasar yaitu : (1) afektif yang tercermin pada kualitas keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia, (2) kognitif yang tercermin pada pola pikir dan daya intelektualitas, (3) Psikomotorik yang tercermin pada kemampuan mengembangkan softskill. Dari sini tergambar bahwa penanaman sejatinya penanaman dan pembinaan akhlak pada peserta didik merupakan hal yang sangat penting, sehingga peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai karakter yang menjadi acuan dalam bertindak dalam Masyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari tujuan pendidikan nasional tersebut, dekadensi moral anak seharusnya tidak terjadi sebab salah satu tujuan pendidikan nasional ialah pembentuk akhlak yang mulia (karakter). Namun terkadang hal yang tidak sesuai masih terjadi, sehingga tujuan pendidikan nasional belum tercapai secara optimal. Berbagai Tindakan penyimpangan moral dan akhlak masih terjadi banyak di kalangan pelajar Indonesia seperti mencuri, tawuran, bersikap kasar dan tidak taat kepada guru, menggunakan obat terlarang dan lainnya. Hal ini terjadi karena dasar pendidikan yang didapat belum maksimal sehingga pada saat remaja terjadi penyimpangan tersebut. Maka melihat permasalahan tersebut perlu adanya solusi bagi demoralisasi dan dekadensi moral yang terjadi pada pelajar di Indonesia. Solusi untuk itu ialah berupa pendidikan akhlak (Cahyani & Masyithoh, 2023)

Pendidikan akhlak merupakan dasar utama dalam kehidupan sosial dalam kacamata islam. Adapun akhlak dapat disimpulkan bahwa akhlak ialah perbuatan yang berasal dari dorongan jiwa yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa berfikir serta Ikhlas semata karena Allah SWT, bukan karena ingin di puji. Sehingga pendidikan akhlak adalah sebuah proses untuk membentuk perilaku peserta didik yang tercermin dalam kata, sikap, perbuatan berdasarkan nilai, norma, dan moral luhur melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Implementasi pendidikan karakter dapat dilaksanakan salah satu caranya dengan

diintegrasikan melalui pembelajaran, yakni dengan memasukkan nilai-nilai karakter dalam setiap mata Pelajaran. Suatu pembelajaran tidak hanya berfungsi pada aspek kognitif saja, namun juga pada aspek afektif dan psikomotorik. Inilah hakikat dari suatu pembelajaran. Melalui pembelajaran seseorang dapat mengetahui sesuatu yang pernah ia ketahui (Wahid, 2019). Pengintegrasian nilai-nilai karakter (akhlak) bukan hanya terjadi pada Pelajaran pendidikan agama saja melainkan semua jenis mata Pelajaran, termasuk di dalamnya pendidikan bahasa arab. Penyajian materi bahasa arab untuk jenjang MI harus diberikan dalam berbagai bentuk penyajian yang tidak mesti terikat dengan buku Pelajaran. Bahasa Arab, hampir sepadan dengan bahasa inggris yang juga dikenalkan pada anak-anak sedari dini. Bahasa lebih bersifat integral kepada pelajaran lain. Dari usia taman kanak-kanak atau pra-sekolah, anak-anak sudah diajarkan bernyanyi, mengenal kosakata dan benda, atau menonton film anak-anak dengan bahasa asing. Kemudian anak-anak akrab dengan Taman Pendidikan Qur'an yang mengajarkan huruf hijaiyah dan membaca Al-Qur'an. Oleh karenanya tidak heran jika banyak Madrasah Ibtidaiyah yang menyediakan materi bahasa arab sejak kelas 1 MI.

Salah satu pelajaran pokok yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan Islam adalah agama Islam dan bahasa arab. Pembelajaran bahasa arab secara ideal memungkinkan para siswa untuk memiliki 4 keterampilan berbahasa yaitu, *maharat al-istima'*, *maharat al-kalam*, *maharat al-qira'ah*, dan *maharat al-kitabah*) secara fungsional dan proporsional. Hal ini dikarenakan bahasa arab bukan sekedar reseptif, yaitu sebagai media untuk memahami apa yang didengar, berita, teks, bacaan, dan wacana, melainkan juga berfungsi produktif atau ekspresif untuk memahami orang lain melalui komunikasi lisan dan tulisan (Syahnaidi & Baroroh, 2018).

Pada hakikatnya penanaman dan pembinaan nilai-nilai karakter adalah melalui semua mata pelajaran, artinya pendidikan nilai tidak harus di semua mata pelajaran khusus tetap dapat secara implisit pada semua mata pelajaran atau bidang ilmu. Hal ini penting mengingat semua materi dan mata pelajaran baik itu yang terjatut dengan ilmu eksakta seperti matematika, Ilmu Pengetahuan Sosisal maupun yang terkait dengan ilmu-ilmu humaniora seperti kesastraan dan bahasa tidak bisa terlepas dengan nilai yang kaitannya dengan kehidupan manusia. Pendidikan akhlak memiliki peran penting untuk menjaga keseimbangan pendidikan yang orientasinya aspek kognitif, sebab tanpa akhlak, peserta didik hanya menjadi orang yang pandai berpengetahuan saja tetapi tidak bermoral dan berakhlak baik. Pendidikan akhlak diupayakan dalam lingkungan pendidikan dengan mengembangkannya melalui integrasi nilai-nilai akhlak dalam setiap pelajaran. Mengembangkan integrasi nilai-nilai akhlak ini bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama saja, melainkan tanggung jawab setiap guru, tak terkecuali guru bahasa arab. Semua guru pendidik diwajibkan untuk bisa mengintegrasikan pendidikan akhlak dalam setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan uraian dan latar belakang diatas penulis akan mengkaji mengenai strategi pengintegrasian pendidikan agama islam dan pendidikan bahasa arab dalam membangun karakter Islami di MI Pesantren Anak Soleh Baitul Qur'an Gontor.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian analisis deskriptif yang digunakan untuk mengumpulkan data-data sesuai dengan sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada dalam membangun karakter Islami di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor (Tantowi, 2022). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan, gambaran atau lukisan yang

dianalisis secara langsung di lapangan terhadap fenomena, fakta fakta permasalahan. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode naturalistic, karena penelitiannya dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena (Fadli, 2021).

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara terhadap guru-guru di madrasah yang menjadi objek penelitian, kemudian dianalisis secara mendalam. Dalam menganalisis data terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (sirajuddin saleh, 2017). informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang guru dari MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor, yaitu guru kelas rendah dan guru tinggi yang membangun karakter-karakter Islami di sekolah tersebut. Alasan pemilihan informan adalah mereka merupakan pihak yang bersangkutan yang sering turun dalam membangun karakter Islami di MI PAS Baitul Qur'an Gontor. Dalam penelitian ini, dilakukan dengan Teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur pada guru-guru yang mengajar di sekolah tersebut. Wawancara dilakukan mulai dari tanggal 2 Agustus sampai tanggal 5 Agustus 2023 dengan memberikan beberapa pertanyaan berupa dokumen yang dikirim melalui link google form kepada setiap guru yang dijadikan informan.

**Tabel 1. Pedoman Wawancara**

Subjek dan Objek Penelitian	Pertanyaan
Guru-guru di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor	Bagaimana MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulumnya?
	Apa tujuan utama dari pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam pembelajaran di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor?
	Bagaimana dampak pengintegrasian ini terhadap pembentukan karakter Islami siswa di sekolah?
	Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan dalam membentuk karakter Islami melalui pengintegrasian ini?
	Adakah tantangan khusus dalam menerapkan strategi pengintegrasian pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah ?Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam membangun karakter Islami di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah peneliti ajukan terhadap guru-guru yang menjadi informan, maka diperoleh hasil wawancara dari tiga informan. Hasil wawancara dipisah dan dibedakan menjadi 3 tabel berdasarkan guru-guru yang mengampu kelas bawah dan kelas atas. Berikut hasil wawancara dengan guru-guru yang menjadi informan :

**Tabel 2. Wawancara Informan 1**

Pertanyaan	Informan 1
Bagaimana MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulumnya?	MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor menerapkan pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulumnya melalui pendekatan terpadu. Kurikulum ini dirancang untuk menggabungkan pembelajaran agama Islam dan bahasa Arab sehingga keduanya saling memperkuat. Mata pelajaran agama Islam disusun dengan memperhatikan ajaran-ajaran Islam yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, mata pelajaran bahasa Arab tidak hanya mengajarkan tata bahasa, tetapi juga menggunakan teks-teks Islami sebagai materi pengajaran, memungkinkan siswa untuk memahami teks-teks tersebut dalam bahasa aslinya.
Apa tujuan utama dari pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam pembelajaran di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor?	Tujuan utama dari pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor adalah membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran agama Islam dan kemampuan berbahasa Arab. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan individu yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam tindakan sehari-hari, serta memiliki kemampuan untuk memahami teks-teks suci dalam bahasa Arab.
Bagaimana dampak pengintegrasian ini terhadap pembentukan karakter Islami siswa di sekolah?	Pengintegrasian ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa di sekolah. Siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga mengalami penerapan nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran sehari-hari. Ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, kerja keras, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya merupakan aspek penting dari karakter Islami yang kuat.
Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan dalam membentuk karakter Islami melalui pengintegrasian ini?	Keberhasilan dalam membentuk karakter Islami melalui pengintegrasian ini diukur melalui berbagai cara. Selain penilaian akademis, sekolah juga mengamati perkembangan siswa dalam tindakan sehari-hari. Pengembangan sikap,

	perilaku, dan interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai Islami menjadi indikator utama. Evaluasi proyek karakter, penilaian guru terhadap observasi siswa, serta tanggapan orang tua juga menjadi bagian dari pengukuran keberhasilan ini.
Adakah tantangan khusus dalam menerapkan strategi pengintegrasian pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah ?Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan dalam menerapkan strategi pengintegrasian pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah mungkin termasuk keterbatasan sumber daya, waktu pembelajaran yang terbatas, dan tingkat pemahaman siswa yang beragam. Untuk mengatasi ini, sekolah dapat memaksimalkan waktu pembelajaran dengan metode yang efektif, melibatkan orang tua dalam penguatan karakter di luar lingkungan sekolah, dan mengadopsi metode diferensiasi untuk mengatasi perbedaan pemahaman siswa.

**Tabel 3. Wawancara Informan 2**

Pertanyaan	Informan 2
Bagaimana MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulumnya?	MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulumnya dengan pendekatan holistik. Kurikulum dirancang untuk mengajarkan materi-materi agama Islam yang relevan melalui bahasa Arab. Mata pelajaran agama Islam diberikan dalam bahasa Arab, sehingga siswa tidak hanya memahami ajaran agama, tetapi juga memperoleh keterampilan bahasa Arab yang kuat. Contoh pengintegrasian ini adalah penggunaan sumber-sumber ajaran Islam dalam bahasa Arab untuk memperkaya pembelajaran bahasa dan sebaliknya, menggunakan bahasa Arab untuk memahami teks-teks agama.
Apa tujuan utama dari pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam pembelajaran di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor?	Tujuan utama dari pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor adalah membentuk generasi yang memiliki pemahaman mendalam tentang agama Islam dan bahasa Arab, serta karakter Islami yang kokoh. Integrasi ini bertujuan untuk menghasilkan individu

	yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga memiliki kesadaran moral yang tinggi dan dapat mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
Bagaimana dampak pengintegrasian ini terhadap pembentukan karakter Islami siswa di sekolah?	Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Siswa menjadi lebih paham tentang nilai-nilai agama dan mampu mengartikulasikan pemahaman ini dalam bahasa Arab. Mereka memperoleh wawasan yang lebih dalam tentang etika, moralitas, dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Ini membantu membentuk karakter yang lebih jujur, berempati, rendah hati, dan berakhlak mulia.
Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan dalam membentuk karakter Islami melalui pengintegrasian ini?	MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor mengukur keberhasilan dalam membentuk karakter Islami melalui pengintegrasian dengan beberapa metode. Guru dan staf melibatkan diri dalam pemantauan interaksi siswa, observasi dalam aktivitas kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, penerapan nilai-nilai Islami dalam tindakan sehari-hari juga dievaluasi. Pemantauan ini memberikan gambaran tentang sejauh mana siswa mengaplikasikan ajaran agama dalam praktek.
Adakah tantangan khusus dalam menerapkan strategi pengintegrasian pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah? Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan dalam menerapkan pengintegrasian pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab meliputi kesulitan siswa dalam menguasai bahasa Arab, perbedaan tingkat pemahaman agama, dan kebutuhan dukungan khusus bagi siswa yang menghadapi hambatan belajar. Untuk mengatasi ini, sekolah dapat memberikan program penguatan bahasa Arab tambahan, menyelenggarakan bimbingan akademis individu untuk siswa, dan menciptakan lingkungan inklusif yang memfasilitasi pembelajaran bersama.

**Tabel 4. Wawancara Informan 3**

Pertanyaan	Informan 3
Bagaimana MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor dalam mengintegrasikan Pendidikan Agama	MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulumnya melalui pendekatan yang

Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulumnya?	terstruktur dan holistik. Kurikulum dirancang sedemikian rupa sehingga materi agama Islam disajikan dalam konteks bahasa Arab dan sebaliknya. Ini berarti bahwa saat siswa mempelajari bahasa Arab, mereka juga secara bersamaan mendalami dalam ajaran agama Islam. Contohnya, ketika belajar tata bahasa Arab, siswa mungkin menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai contoh, sehingga mereka tidak hanya memahami bahasa, tetapi juga konteks Islami di dalamnya.
Apa tujuan utama dari pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam pembelajaran di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor?	Tujuan utama dari pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam pembelajaran di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor adalah membentuk siswa yang memiliki pemahaman yang kokoh tentang ajaran agama Islam dan kemampuan dalam bahasa Arab. Hal ini tidak hanya meningkatkan literasi keagamaan, tetapi juga memperkuat identitas Islami siswa. Dengan pemahaman yang mendalam tentang bahasa Arab, siswa dapat mengakses teks-teks agama dengan lebih baik dan memahami pesan-pesan Islami dengan lebih mendalam.
Bagaimana dampak pengintegrasian ini terhadap pembentukan karakter Islami siswa di sekolah?	Pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Dengan memahami ajaran agama dan bahasa Arab, siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari. Mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial, etika berbicara, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Dengan demikian, pengintegrasian ini membantu mengembangkan generasi yang berakhlak mulia dan Islami.
Bagaimana sekolah mengukur keberhasilan dalam membentuk karakter Islami melalui pengintegrasian ini?	MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor mengukur keberhasilan dalam membentuk karakter Islami melalui pengintegrasian ini melalui berbagai cara. Selain penilaian akademis, observasi guru juga digunakan untuk mengamati



	bagaimana siswa mengaplikasikan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, proyek atau tugas yang menekankan pada penerapan nilai-nilai Islami dalam tindakan juga menjadi indikator keberhasilan.
Adakah tantangan khusus dalam menerapkan strategi pengintegrasian pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah ?Bagaimana sekolah mengatasi tantangan tersebut?	Tantangan dalam menerapkan strategi pengintegrasian pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di sekolah dapat meliputi kompleksitas materi, ketersediaan sumber daya, dan adaptasi siswa terhadap metode pembelajaran baru. Sekolah mengatasi tantangan ini dengan memberikan pelatihan khusus kepada guru dalam merancang pengajaran terintegrasi. Sumber daya seperti buku-buku teks dan materi pendukung juga dikembangkan. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik digunakan untuk membuat siswa lebih terlibat dan memotivasi mereka dalam memahami materi yang kompleks.

Dari data-data wawancara diatas, diperoleh hasil mengenai pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam membangun karakter Islami. Diperolehkan hasil dari wawancara terhadap tiga orang guru yang menjadi informan di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor yang berperan aktif dalam membangun karakter Islami pada sekolah ini. Dan didapatkan beberapa point hasil dari wawancara guru-guru yang menjadi informan, sebagai berikut:

1. Pentingnya Strategi Pengintegrasian:

Pengintegrasian pendidikan agama Islam dan bahasa Arab memiliki banyak manfaat penting dalam membentuk karakter Islami di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. Dalam pendidikan Islami, agama dan bahasa Arab memiliki keterkaitan yang erat. Penggunaan bahasa Arab dalam memahami ajaran agama Islam memungkinkan siswa untuk mendalami teks-teks suci Al-Quran dan Hadis dengan lebih baik, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam. Integrasi ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang identitas keagamaan mereka.

2. Manfaat Strategi Pengintegrasian:

- a. Penguatan Pemahaman Agama Islam: Dengan memasukkan bahasa Arab dalam pendidikan agama, siswa dapat lebih mendalam dalam memahami dan menghayati ajaran Islam. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Quran memberi kesempatan kepada siswa untuk merasakan keindahan bahasa dan pesan-pesan dalam Al-Quran secara langsung.
- b. Pembentukan Karakter Islami yang Kuat: Integrasi pendidikan agama dan bahasa Arab membantu membentuk karakter Islami siswa melalui pendalaman nilai-nilai etika, moral, dan spiritual dalam ajaran agama Islam.

- c. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Arab: Pembelajaran bahasa Arab sejak usia dini memungkinkan siswa menguasai bahasa tersebut dengan lebih lancar dan menjadi kompeten dalam memahami teks-teks agama dalam bahasa aslinya.

3. Tantangan dalam Implementasi Strategi:

- a. Kurikulum yang Padat: Integrasi pendidikan agama Islam dan bahasa Arab mungkin menambah beban kurikulum dan mengharuskan penyesuaian pada struktur kurikulum yang sudah ada. Perlu dipertimbangkan bagaimana mengintegrasikan kedua mata pelajaran tanpa mengorbankan aspek lain yang penting dalam pendidikan siswa.
- b. Kualifikasi Guru: Untuk melaksanakan pengajaran agama dan bahasa Arab dengan baik, sekolah harus memiliki guru yang berkualifikasi dan berkompeten di kedua bidang tersebut. Diperlukan upaya untuk memastikan ketersediaan dan pelatihan guru yang memadai.
- c. Sumber Daya yang Terbatas: Tergantung pada sumber daya sekolah, pengintegrasian pendidikan agama Islam dan bahasa Arab mungkin memerlukan investasi tambahan dalam buku teks, materi pelajaran, atau fasilitas pendukung lainnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor, ditemukan bahwa hampir pada sebagian besar materi dan kegiatan pembelajaran telah mengintegrasikan nilai Pendidikan akhlak seperti etika dan sikap sopan santun. Dan ini terlihat dari jawaban informan yang sudah menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti.

**b. Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam membentuk karakter Islami**

Untuk mengetahui bagaimana pengintegrasian Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor, peneliti menggunakan metode penelitian dengan penyebaran link google form, dalam penyebaran link google form tersebut peneliti mengambil tiga orang informan dari guru-guru atau program pembinaan dari karakter itu sendiri. Peneliti bertanya kepada informan-informan tentang bagaimana integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam membentuk karakter Islami terhadap siswa-siswa MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. Dan dilihat secara umum MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor telah menerapkan dan mengintegrasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab selama kegiatan pembelajaran, baik kegiatan yang berupa ekstrakurikuler maupun intrakurikuler

Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam pembelajaran membentuk karakter Islami harus melalui tahap-tahap perencanaan dan langkah-langkah pelaksanaan. Langkah-langkah pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut (Syahnaidi & Baroroh, 2018):

- A. Mendeskripsikan kompetensi dasar setiap mata pelajaran.
- B. Mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang akan diintegrasikan kedalam mata pelajaran.

- C. Mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kompetensi dasar yang dianggap relevan atau yang dapat dikaitkan.
- D. Melaksanakan pembelajaran.
- E. Menentukan metode pembelajaran.
- F. Melakukan evaluasi pembelajaran.
- G. Menentukan sumber belajar.

**c. Strategi penguatan karakter Islami di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor**

Pengembangan dan penguatan karakter Islami di MI Pesantren Anak Soleh Baitul Qur'an Gontor ini sangat terkait oleh bagaimana pengembangan karakter yang telah direncanakan, dilaksanakan, dan di atur dalam program-program pendidikan di MI Pesantren secara memadai. Pengelolalan tersebut mengenai nilai yang dibina dan ditanamkan melalui pengintegrasian Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab sebagai sarana dalam pembinaan karakter Islami peserta didik. Nilai-nilai karakter Islami yang dikembangkan di di MI Pesantren Anak Soleh Baitul Qur'an Gontor ini sesuai dengan nilai-nilai karakter yang telah tertulis dalam panduan pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia (Nurhidin, 2021). Berdasarkan hasil observasi dan analisis lapangan yang telah peneliti lakukan didapatlah bahwa ada 4 strategi penguatan karakter Islami di MI Pesantren Anak Soleh Baitul Qur'an Gontor yaitu :

**1. Strategi Belajar Mengetahui ( *Learning To Know* )**

Strategi Belajar Mengetahui yaitu proses perolehan, penguasaan dan pemanfaatan informasi maupun pengetahuan dari segi pengajaran, pembiasaan, dan penegakan aturan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik dalam pengembangan karakter yaitu sebagai berikut :

- a) Menguasai Materi, kegiatan yang dilakukan dalam strategi ini ialah pelatihan bahasa arab dengan muhadasah, khitobah, dan tahfidz. Kemudian karakter yang dibangun ialah rasa ingin tahu, gemar membaca, tanggung jawab, kerja keras, dan religious.
- b) Mengembangkan rasa ingin tahu, kegiatan yang dilakukan ialah eksplorasi dan bertanya untuk melatih kreativitas peserta didik.

**2. Strategi Belajar Berkarya ( *Learning To Do* )**

Strategi belajar berkarya memberdayakan peserta didik agar mau dan mampu bertindak untuk memperkaya pengalaman belajarnya sehingga bisa menyesuaikan diri dan aktif berpartisipasi dalam masyarakat agar mampu beradaptasi diri . Dilihat dalam kegiatan keseharian peserta didik dengan kegiatan-kegiatan yang telah dijadwalkan yaitu :

- a) Pendidikan Praktek Lapangan, dalam praktek ini peserta didik mengimplementasikan apa yang sudah di pelajari dalam kelas. Adapun karakter yang dibangun dalam pendidikan praktek lapangan ini ialah rasa ingin tahu, peduli lingkungan, dan peduli sosial
- b) Pengetahuan dan keterampilan, kegiatan dalam hal ini seperti ekstrakurikuler dan intra kulikuler agar peserta didik mampu menghargai prestasi, dan kreatif

**3. Strategi Belajar Menjadi ( *Learning To Be* )**

Strategi Belajar Menjadi ialah untuk membentuk manusia yang menjadi dirinya sendiri. Penerapannya dilihat dari kehidupan keseharian peserta didik. Kemudian

diwujudkan dengan bermacam kegiatan dan program yang dilaksanakan diharapkan akan menumbuhkan rasa percaya diri, rasa ingin tahu, rasa kebutuhan akan ilmu pengetahuan pada peserta didik MI Pesantren Anak Soleh Baitul Quran Gontor meningkat.

- a) Menenal kekurangan dan kelebihan diri. Kegiatan dilakukan dengan cara interview, mengikuti organisasi, mengikuti ekstrakurikuler. Adapun karakter yang dibangun dalam kegiatan ini adalah kreatif, kerja keras, prestasi, dan komunikatif.
- b) Belajar Untuk Mandiri. Yaitu mempersiapkan kebutuhan sekolah dan membersihkan kelas dan halaman sekolah sebagai bentuk tanggung jawab dan mandiri

#### 4. Strategi Belajar Hidup Bersama ( *Learning To Live Together* )

Strategi belajar hidup bersama berupaya agar peserta didik dapat hidup secara bersama dengan sesamanya secara damai, menjadikan peserta didik memiliki kecerdasan sosial dan peduli lingkungan sekitar. Adapun program ini :

- a. Menerapkan nilai-nilai kebersamaan di kelas. Kegiatan ini seperti jadwal piket bersih bersama, kerja kelompok di kelas dan berdiskusi dengan teman.
- b. Menghargai perbedaan pendapat yang ada. Kegiatan ini yang dilakukan pada program ini seperti kajian dan seminar. Adapun tujuannya untuk melatih kreatif siswa dan cinta damai.

### KESIMPULAN

integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab memiliki peran penting dalam membangun karakter Islami pada siswa di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru sebagai informan, beberapa poin utama dapat diidentifikasi:

1. Pentingnya Strategi Pengintegrasian:  
Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab memiliki manfaat besar dalam membentuk karakter Islami. Penggunaan bahasa Arab dalam memahami ajaran agama memungkinkan siswa memahami Al-Quran dan Hadis dengan lebih baik, serta memperkaya pemahaman tentang ajaran Islam. Integrasi ini juga dapat memperkuat identitas keagamaan siswa.
2. Manfaat Strategi Pengintegrasian:
  - a. Penguatan Pemahaman Agama Islam: Penggunaan bahasa Arab memungkinkan siswa memahami dan meresapi ajaran Islam lebih dalam.
  - b. Pembentukan Karakter Islami yang Kuat: Integrasi membantu membentuk karakter Islami siswa melalui nilai-nilai etika, moral, dan spiritual.
  - c. Pengembangan Kemampuan Berbahasa Arab: Pembelajaran bahasa Arab sejak dini memungkinkan siswa menguasai bahasa tersebut dengan lebih lancar dan memahami teks agama dalam bahasa aslinya.
3. Tantangan dalam Implementasi Strategi:
  - a. Kurikulum yang Padat: Integrasi bisa menambah beban kurikulum, perlu penyesuaian tanpa mengorbankan aspek lain.
  - b. Kualifikasi Guru: Memerlukan guru berkualifikasi di kedua bidang, perlu pelatihan dan ketersediaan yang memadai.

- c. Sumber Daya yang Terbatas: Integrasi mungkin memerlukan investasi tambahan dalam buku, materi, atau fasilitas pendukung.

Selain itu, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MI Pesantren Anak Sholeh Baitul Qur'an Gontor juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlak seperti etika dan sopan santun. Strategi penguatan karakter Islami di sekolah ini meliputi belajar mengetahui, belajar berkarya, belajar menjadi, dan belajar hidup bersama. Langkah-langkah tersebut melibatkan mengenal diri sendiri, mengembangkan keterampilan, mempersiapkan diri untuk mandiri, serta hidup bersama dengan rasa kebersamaan dan penghargaan terhadap perbedaan. Keseluruhan, integrasi antara Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter Islami pada siswa, sementara tantangan implementasi juga perlu diperhatikan untuk memastikan strategi ini berjalan efektif.

#### DAFTAR PUSAKA

Cahyani, A., & Masyithoh, S. (2023). *KONTRIBUSI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. 17(01).

Fadli, M. R. (2021). *Memahami desain metode penelitian kualitatif*. 21(1).

Nurhasanah, S. (2021). *INTEGRASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TOLERAN*. *Al-Hasanah : Islamic Religious Education Journal*, 6(1), 133–151. <https://doi.org/10.51729/6135>

Nurhidin, E. (2021). *STRATEGI IMPLEMENTASI MODERASI BERAGAMA M. QURAISH SHIHAB DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. *Kuttab*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.686>

Setiyawan, A. (2015). *Pengintegrasian Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pusat Pengembangan Bahasa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 127–144. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.519>  
sirajuddin saleh. (2017). *Analisis data kualitatif*. pustaka ramadhan.

Syahnaidi, M. A. Q., & Baroroh, R. U. (2018). *INTEGRASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH MUHAMMADIYAH*. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.24865/ajas.v3i2.97>

Tantowi, A. (2022). *INTEGRASI PENDIDIKAN AKHLAK DAN KEILMUAN DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI SEKOLAH*. 8(2).

Wahid, A. (2019). *Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam*. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 10(2), 168–180. <https://doi.org/10.36835/syaikhuna.v10i2.3718>